



Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi

Winda Ratna Dewi¹, Idawati², Nur Hidayat³, Risna Susanti⁴, Nur Azmi⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Kebidanan STIKes Medika Nurul Islam, Aceh, Indonesia

Email: kelompoksatumni@gmail.com

Abstract

Early marriage (marriage to teenagers under the age of 20) is still widely encountered in today's era. One of the reasons is a lack of knowledge about the impact of early marriage on reproductive health. The uterus has not fully developed, triggering an abortion or miscarriage. The risk experienced by mothers in the form of reproductive problems in women and the risk of dying during childbirth is around 35 (55%), miscarriage 32 (17.1%), the risk that occurs in babies with low birth weight is 73%. This research uses several sources including searching several journals through (Google Shcoolar) with the Literature review method. Early marriage is carried out by someone who is on average under 19 years old who on average is not ready in various aspects of marriage. This is likely to have an impact on reproductive health for both women and men. Therefore, it requires preparation from various aspects in carrying out the wedding so that efforts to.

Keyword: Early Marriage, Impact, Reproductive Health

Abstrak

Kami masih banyak pernikahan dini (pernikahan dengan remaja di bawah 20 tahun). Salah satu penyebabnya adalah kurangnya pemahaman tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Rahim belum berkembang sempurna, sehingga bisa memicu terjadinya keguguran atau keguguran. Risiko yang dialami ibu, antara lain risiko gangguan reproduksi wanita dan kematian saat melahirkan sekitar 35 (55%), keguguran 32 (17,1%), resiko yang terjadi pada bayi dengan BBLR sebesar 73%. Penelitian ini memakai beberapa sumber meliputi pencarian beberapa jurnal melalui (Google Shcoolar) dengan metode Literature review. akibat perkawinan dini yang dilakukan oleh orang-orang dengan usia rata-rata di bawah 19 tahun yang rata-rata belum siap untuk segala aspek perkawinan . Hal ni dapat berdampak pada kesehatan reproduksi wanita dan pria. Oleh karena tu, perlu mempersiapkan diri dengan berbagai cara saat akan menikah, serta berusaha menghindari dampak negatif pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Pernikahan Dini, Dampak, Kesehatan Reproduksi

PENDAHULUAN

Perkawinan katan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami stri dengan tujuan membentuk rumah tangga atau keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (UU Perkawinan No. 16, 2019).. Ayat 7(1) Pasal 16 Tahun 2019 mengatur bahwa perkawinan hanya diperbolehkan bagi laki-laki dan perempuan yang telah mencapai usia 19 tahun. Sedangkan usia deal menikah adalah 25 tahun untuk laki-laki dan 21 tahun untuk perempuan, menurut BKKBN. Namun di zaman sekarang ni, kita masih banyak menjumpai pernikahan dini. Pernikahan dini mengacu pada pernikahan anak muda di bawah usia 20 tahun (Nikmah 2021)

Perkawinan di bawah usia normal juga merupakan salah satu yang tercantum dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), dan juga merupakan salah satu indikator objektif dalam SDGs, yaitu untuk melihat proporsi perempuan usia 20-24 yang menikah atau hidup Bersama sebelum usia 15 dan 18 tahun (Maziyah et al. 2019).

Praktik pernikahan dini paling banyak terjadi di Afrika dan Asia Tenggara. Di Asia Tenggara, sekitar 10 juta anak di bawah usia 18 tahun menikah, sementara di Afrika diperkirakan 42% anak menikah sebelum usia 18 tahun. Di Amerika Latin dan Karibia, 29% wanita muda menikah pada usia 18 tahun. Nigeria (79%), Kongo (74%), Afghanistan (54%) dan Bangladesh (51%) memiliki tingkat pernikahan dini yang tinggi. Secara umum, perkawinan anak lebih sering terjadi pada anak perempuan daripada anak laki-laki, dengan sekitar 5 persen anak laki-laki menikah sebelum usia 19 tahun. Selain tu, penelitian menemukan bahwa wanita tiga kali lebih mungkin menikah dini dibandingkan pria (Rohman et al. 2016)

Perkawinan di bawah usia 20 tahun memiliki banyak hal yang dapat menimbulkan akibat buruk bagi perempuan, salah satunya adalah risiko gangguan kesehatan reproduksi, dan salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan remaja. Kesehatan reproduksi yang buruk dapat menyebabkan masalah seperti peningkatan risiko penyakit menular seksual, penularan infeksi human immunodeficiency virus (HIV), dan risiko kanker serviks di mana tubuh tidak siap secara anatomis. Kehamilan dan persalinan, oleh karena tu terdapat risiko tinggi komplikasi kehamilan dan persalinan, yang meliputi anemia dalam kehamilan karena kekurangan gizi, keguguran (keguguran), risiko persalinan (BBLR) dan berat badan lahir rendah (Yulmani,2015). Berdasarkan data dari Departemen Urusan Ekonomi dan Sosial PBB (Asnong et al. 2018)

Anatomi tubuh anak belum siap untuk proses kehamilan atau persalinan, sehingga dapat terjad komplikasi seperti distosia dan fistula kebidanan. Menurut data UNPFA 2013, 15%-30% kelahiran prematur disertai dengan komplikasi kronis yaitu obstetric fistula. Fistula adalah kerusakan pada organ kewanitaan yang menyebabkan urin atau feses bocor ke dalam vagina. Wanita berusia kurang dari 20 tahun sangat rentan mengalami obstetric fistula. Obstetric fistula ni dapat terjadi pula akibat hubungan seksual diusia dini (Kohno et al. 2020). Pernikahan anak berhubungan erat dengan fertilitas yang tinggi, kehamilan dengan jarak yang singkat, juga terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Mudanya usia saat melakukan hubungan seksual pertama kali juga meningkatkan resiko penyakit menular seksual dan penularan infeksi HIV (Arikhman, Meva Efendi, and Eka Putri 2019)

Banyak remaja muda yang menikah dini putus sekolah setelah terbelenggu lembaga perkawinan, seringkali tanpa memahami dasar-dasar kesehatan reproduksi, termasuk risiko tertular HIV. Sebagian besar infeksi HIV ditularkan langsung melalui pasangan seksual yang sebelumnya terinfeksi. Selain tu, perbedaan usia yang begitu besar sehingga hampir tidak mungkin anak menuntut seks yang aman karena pasangannya

berada di bawah kekuasaan pasangannya. Pernikahan muda juga merupakan faktor risiko kanker serviks. Hambatan tersebut tentunya menyebabkan meningkatnya angka kesakitan dan kematian pada remaja hamil karena kondisi zin suami, keterbatasan biaya, keterbatasan pengetahuan dan kurangnya dukungan dalam mengakses pelayanan kesehatan. (Nisa, Ratrikaningtyas, and Ningsih 2022)

Semakin muda usia pernikahan pertama seorang perempuan beresiko bagi keselamatan bu dan anak. Hal ini terjadi karena belum siapnya rahim seorang perempuan yang menikah di usia muda (Waroh 2020). Menurut (Haloho and Nugroho 2018), bu di bawah usia 20 tahun sebagian besar mengalami anemia, serta sangat berisiko mengalami komplikasi persalinan seperti perdarahan, nfeksi, abortus dan berisiko menambahkan kasus kematian bu. Bayi yang dikandung oleh bu usia muda (< 20 tahun) berisiko mengalami ntra Uterin Grow Restriction (IUGR), partus prematurus, Bayi Berat Lahir Rendah (BBRL), aspiksia dan jika tidak ditangan dengan cepat dan tepat dapat terjadi kematian (Rumble et al. 2018).

Peran Bidan dalam menekan pernikahan usia dini di ndonesia yaitu memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang dampak negative pernikahan usia dini, serta memberikan penjelasan tentang organ reproduktif wanita yang belum siap untuk mengandung. Bidan juga dapat memberikan penyuluhan disekolah-sekolah dengan tujuan agar remaja dapat mengert tentang baik buruknya pernikahan usia dini, sehingga remaja memiliki gambaran akan bagaimana nanti kedepannya (Bawono et al. 2022)

Oleh karena itu remaja perlu mendapat nformasi yang lengkap dan akurat agar remaja memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi terutama dampak pernikahan dini. Remaja akan berusaha mencari berbagai nformasi tersebut dari berbagai sumber yaitu orang tua, teman sebaya, buku, media massa (Redjeki, Hestiyana, and Herusanti 2016)

METODE

Penelitian ini merupakan studi lite ratur, pencarian literature dilakukan pada google shoolar menggunakan stilih pernikahan dini dan dampak terhadap kesehatan reproduksi serta sinonim dan stilih terkait yang diambil dalam waktu 5 tahun terakhir ni, dimulai tahun 2018 sampai dengan tahun 2023. Sumber yang di peroleh melalui pencarian 20 jurnal, tetapi setelah dilakukan telaah artikel yang di ambil 7 artikel karena berkaitan dengan dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.

HASIL

Hasil Literatur review ni dilakukan dengan cara menelaah 8 jurnal maka didapat hasil sebagaimana yang tertuang dalam tabel dibawah ni :

Tabel 1. Ringkasan Artikel tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi

| No | Judul dan Pengarang | Metode | Sample penelitian | Hasil Penelitian |
|----|--|--|-------------------|--|
| 1 | Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi/ Evita syefinda putri, Sulistyah | Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. | 40 remaja | Berdasarkan data pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi dapat dinterpretasikan bahwa hampir setengahnya |

| | | | | |
|---|---|---|-----------|---|
| | | | | memiliki pengetahuan baik yaitu 12 responden (30%), sebagian kecil memiliki pengetahuan cukup yaitu 8 responden (20%), dan setengahnya memiliki pengetahuan kurang yaitu 20 responden (50%) |
| 2 | Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung Nurul snaini, Ratna Sari | Jenis penelitian kuantitatif, rancangan penelitian deskriptif | 93 orang | Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di SMA Budaya yaitu 50 orang (53.8%) kategori baik, 43 orang (46.2%) kategori kurang baik.. |
| 3 | Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas V Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMP Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang Dwi Ratnaningsih, Stevana Pujibinarti | Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat deskriptif | 70 remaja | Hasil penelitian menunjukkan secara keseluruhan sebagian besar remaja memiliki pengetahuan tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi dalam kategori cukup sebanyak 33 remaja (47,7%). |
| 4 | Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Cibingbin Tahun 2020 Ai Nurasiah, Ai Rizkiyani, Cecep Heriana | metode analitik dengan rancangan crossectional | 65 remaja | Hasil analisis bivariate yang ditunjukkan pada hasil penelitian 35 remaja putri yang mendapat informasi dari guru sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 54,28% dan hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0,007$, dengan demikian terdapat hubungan |

| | | | | |
|---|---|--|---------------|--|
| | | | | antara sumber informasi langsung dengan pengetahuan remaja putri tentang resiko pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi di SMAN 1 Cibingbin Tahun 2020 |
| 5 | Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri Rhadika Wahyu Kurnia Ningrum, Anjarwati | Metode penelitian ni menggunakan scoping review yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai bukti khususnya terkait dengan pernikahan dini. | 17 orang | Berdasarkan hasil penelitian dari tujuh belas responden yang menjadi objek penelitian. Menikah pada usia masih sangat muda past banyak memiliki kekurang seperti belum adanya kematangan yang d miliki. Dari 17 kasus pernikahan dibawah umur diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor terjadinya pernikahan di sebabkan oleh berbagai macam permasahan, ada yang menikah karena kemauan sendiri, ada juga karena permasalahan ekonomi orang tua dan ada juga karena kehamilan di luar nikah |
| 6 | Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar | Penelitian ni dilakukan secara kuantitatif dengan desain riset deskriptif yang dilakukan satu kali dalam satu periode atau Single Cross Sectional Design | 168 responden | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 168 responden 75 orang (44,6%) memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri |

| | | | | |
|---|---|--|---|---|
| | Karlinda Nuriya Afifah, Dwi Susilawati | | berpengetahuan kurang yaitu sebanyak 75 dari 168 responden (44,6%). Responden dalam kategori memiliki pengetahuan kurang disebabkan oleh kurangnya nformasi yang diperoleh mengenai pernikahan dini dari keluarga maupun lingkungan | |
| 7 | Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Siswi Kelas Xi Smk Pgri Pandaan Kabupaten Pasuruan Raudatul Miridatul Jannah, Faishol Roni, Dessi Verawati | Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif | 47 siswi | Hasil penelitian dimana variable usia dapat diketahui bahwa sebagian besar responden berusia 16-17 tahun yaitu sejumlah 32 responden (68, 1 %). Dari label kejadian menikah dini dapat diketahui seluruh lingkungan responden tidak ada kejadian menikah dini sebanyak 47 (100%). Dari label pengetahuan diatas dapat diketahui bahwa sebagian dari seluruh responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 21 responden (44,7%) |

PEMBAHASAN

Dari hasil *review* yang telah dipaparkan artikel diatas menunjukkan bahwa adanya Tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil penelitian setengah remaja putri memiliki pengetahuan kurang tentang dampak pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan remaja putri dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah, usia yang masih muda, dan belum pernahnya mendapatkan nformasi tentang dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian (Isnaini and Sari 2019) distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di SMA Budaya yaitu 50 orang (53.8%) kategori baik, 43 orang (46.2%) kategori kurang

baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska (2012) dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Risiko Pernikahan Dini Terhadap Kehamilan Dan Persalinan Di SMA N 1 Sinjai Utara” Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Sinjai Utara menunjukkan bahwa dari 97 siswi, terdapat responden 89 (91,76%) yang tahu tentang risiko pernikahan dini terhadap kehamilan, dan Kebidanan responden 8 (8,24%) yang tidak tahu tentang risiko pernikahan dini terhadap kehamilan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang sekolah terkait, dari orangtua, teman ataupun sumber informasi lainnya. Menurut (Afifah and Susilawati 2016) bahwa sebagian remaja mulai tertarik dan antusias terhadap informasinya mengenai sistem reproduksinya merupakan salah satu tahap proses dari kematangan seksual remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saini & Sari (2019), dengan judul “Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di SMA Budaya Bandar Lampung” menunjukkan bahwa dari 93 orang terdapat 50 orang atau (53,8%) kategori baik, 43 orang atau (46,2%) kategori kurang baik. Begitu juga Hasil penelitian (Pujibinarti 2022) remaja putri memiliki pengetahuan baik tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi sebesar 53,7%.

Secara biologis alat reproduksi wanita masih dalam proses menuju kematangan sehingga belum siap untuk menghadapi walaupun fisik dalam keadaan sehat, hal tersebut yang tidak diketahui oleh remaja-remaja yang melakukan pernikahan diusia dini sedangkan hal tersebut sangat membahayakan bagi ibu dan bayi. Untuk risiko kebidanan, hamil dibawah usia 19 tahun beresiko pada kematian, terjadinya perdarahan, keguguran, hamil anggur dan hamil prematur. Sementara kualitas anak yang dihasilkannya: Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) sangat tinggi, Risiko melahirkan anak cacat, Memiliki kemungkinan 5- 30 kali besar risiko bayi meninggal (Sulistiyah 2020).

Pengetahuan seseorang salah satunya dipengaruhi oleh umur, semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya (Ningrum and Anjarwati 2021). Hasil penelitian (Pujibinarti 2022) diketahui bahwa sebagian besar remaja berusia 15 tahun (55,7%) sebanyak 39 remaja dari 70 remaja putri. Remaja pada usia ini termasuk dalam kategori remaja madya atau remaja pertengahan. Tahap tumbuh kembang yang sedang dialami remaja pertengahan seperti, Tampak dan merasa ingin mencari identitas diri, ada keinginan untuk berkencan atau tertarik pada lawan jenis, timbul perasaan cinta yang mendalam, kemampuan berfikir abstrak (berkhayal) makin berkembang, berkhayal mengenai hal-hal yang berkaitan dengan seksual (Jannah et al. 2016).

Berdasarkan hasil penelitian usia yang mempengaruhi pengetahuan di ambil dari tabulasi silang (crosstab) responden usia 14- 15 adalah dari 12 responden terdapat 0 (0%) berpengetahuan baik, usia 16-17 dari 32 responden terdapat 7 (14,9%) berpengetahuan baik dan usia 18-19 tahun dari 3 responden terdapat 3 (6,4%) yang berpengetahuan baik. Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang, semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Afifah and Susilawati 2016). Dari hasil penelitian yang didapat bahwa semakin usia bertambah maka seseorang secara perlahan pengalamannya akan semakin luas dan mampu menyerap ilmu/ pengetahuan lebih cepat dari pada usia sebelumnya hal ini sesuai dengan teori yang ada, bahwa responden dengan usia yang lebih matang semakin cepat dalam memahami dan menilai positif informasi yang didapat

termasuk memahami apa tu pernikahan dini dan dampaknya bagi kesehatan reproduksi (Nurasiah, Rizkiyani, and Heriana 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan remaja putri mempunyai pengetahuan kurang tentang resiko pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi. Pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi dalam kategori baik 53.8%. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar remaja putri mendapatkan sumber informasi langsung dari guru dan sebagian besar memiliki pengetahuan baik. Sedangkan remaja putri yang mendapatkan sumber informasi tidak langsung dari internet serta sebagian memiliki pengetahuan baik. Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini adalah kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi sehingga terjadinya anemi, BBLR dan Hipertensi. Serta dampak lain yang ditimbulkan dari pernikahan dini terjadinya kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) yang di akibatkan karena ekonomi, minimnya komunikasi yang dapat berujung dengan perceraian, serta tidak dapat melanjutkan pendidikan, tidak tercapai cita-cita yang diinginkan dan merasa tidak ada kebebasan lagi untuk berkumpul dan bermain dengan teman-teman sebaya. Diharapkan kepada remaja dengan minimnya pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi, hendaknya remaja lebih meningkatkan minat untuk berusaha mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi, serta dapat berpikir dua kali untuk melakukan pernikahan di usia dini dan mencegah semua faktor yang menyebabkan remaja melakukan pernikahan dini.

UCAPAN TERIMA

Terima kasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi baik dalam penelitian hingga naskah ni diterbitkan, khususnya kepada lembaga pendidikan STIKes Medika Nurul Islam yang telah memfasilitasi penulis sehingga penelitian ni dapat diselesaikan hingga tahap akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Karlinda Nuriya, and Dwi Susilawati. 2016. "Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Desa Lempong Kecamatan Jenawi Kabupaten Karanganyar." *Muswil pemuda Jateng* 31–37.
- Arikhman, Nova, Tri Meva Efendi, and Gusliani Eka Putri. 2019. "Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Dini Di Desa Baru Kabupaten Kerinci." *Jurnal Endurance* 4(3):470. doi: 10.22216/jen.v4i3.4614.
- Asnong, Carine, Gracia Fellmeth, Emma Plugge, Nan San Wai, Mupawjay Pimanpanarak, Moo Kho Paw, Prakaykaew Charunwatthana, François Nosten, and Rose McGready. 2018. "Adolescents' Perceptions and Experiences of Pregnancy in Refugee and Migrant Communities on the Thailand-Myanmar Border: A Qualitative Study." 1–13.
- Bawono, Yudho, Lailatul M. Hanim, Jayaning S. Astuti, Program Studi Psikologi, Jurusan Ilmu, Ilmu Budaya, and Fakultas Ilmu. 2022. "Budaya Dan Pernikahan Dini Di Indonesia." 22(1):83–91.
- Haloho, Novita, and Djoko Nugroho. 2018. "Hubungan Pernikahan Dini, Ekonomi Keluarga, Media Sosial Dengan Kejadian Perceraian Pada Wanita Pusdi

- Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2017.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* 6(5):216–21.
- Isnaini, Nurul, and Ratna Sari. 2019. “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di Sma Budaya Bandar Lampung.” *Jurnal Kebidanan Malahayati* 5(1):77–80. doi: 10.33024/jkm.v5i1.1338.
- Jannah, Raudatul Miridatul, Faishol Roni, Dessi Verawati, Akademi Keperawatan, and Bahrul Ulum. 2016. “PGRI PANDAAN KABUPATEN PASURUAN (Description of the Knowledge of the Young Girls about the Impact of Early Marriage on Reproductive Health in Grade XI SMK PGRI Pandaan Pasuruan District).” 1(1):59–65.
- Kohno, Ayako, Maznah Dahlui, Nik Daliana, Nik Farid, Razitasham Saf , and Takeo Nakayama. 2020. “Why Girls Get Married Early in Sarawak , Malaysia - an Exploratory Qualitative Study.” 1–13.
- Maziyah, Robiatul, Madu Ratna, . Nyoman Budiantara, Departemen Statistika, Fakultas Matematika, and Sains Data. 2019. “Pemodelan ASFR Di indonesia Menggunakan Regresi Nonparametrik Spline Truncated.” 8(2).
- Nikmah, Jannatun. 2021. “Pernikahan Dini Akibat Hamil Di Luar Nikah Pada Masa Pandemi : Studi Kasus Di Desa Nganut.” *Sakina: Journal of Family Studies* 5(3):1–19.
- Ningrum, Rhadika Wahyu Kurnia, and Anjarwati. 2021. “Dampak Pernikahan Dini Pada Remaja Putri (Impact of Early Marriage on Adolescent Women).” *Jurnal of Midwifery and Reproduction* 5(1):37–45.
- Nisa, Hanik Khairun, Prima Dhewi Ratrikaningtyas, and Sri Ratna Ningsih. 2022. “Scoping Review: Dampak Kesehatan Dan Sosial Dari Pernikahan Dini Pada Perempuan Di Negara Berkembang.” *Jurnal Kesehatan Manarang* 8(2):89. doi: 10.33490/jkm.v8i2.475.
- Nurasiah, Ai, Ai Rizkiyani, and Cecep Heriana. 2020. “Hubungan Antara Sumber Informasi Dengan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Reproduksi Di Sman 1 Cibingbin Tahun 2020.” *Jurnal Imu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal* 11(2):217–23. doi: 10.34305/jikbh.v11i2.173.
- Pujibinarti, & Ratnaningsi. 2022. “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Kelas V Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi Di SMP Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang The Knowledge Level Of Adolescent Women Class V About The Impact Of Early Marriage On Reproductive Health At S.” *Jurnal Permata indonesia* ssn 2086-9185 13:34–42.
- Redjeki, Dwi Sogi Sri, Nita Hestiyana, and Riska Herusanti. 2016. “Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Dini Di Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.” *Dinamika Kesehatan* 7(2):30–42.
- Rohman, Holilur, Universitas Islam Negeri Sunan, and Ampel Surabaya. 2016. “BATAS USIA DEAL PERNIKAHAN PERSPEKTIF.” 1(1):67–92. doi: 10.21580/jish.11.1374.
- Rumble, Lauren, Amber Peterman, Nadira rdiana, Margaret Triyana, and Emilie Minnick.

2018. “An Empirical Exploration of Female Child Marriage Determinants in Indonesia.” *BMC Public Health* 18(1):1–13. doi: 10.1186/s12889-018-5313-0.
- Sulistyah, Evita Syefinda Putri. 2020. “Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Bagi Kesehatan Reproduksi.” *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti* 9(2). doi: 10.47794/jkhws.v8i2.
- Waroh, Yuni Khoirul. 2020. “Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dengan Pernikahan Dini Di Desa Panggung Kecamatan Sampang, Sampang.” *Embrio* 12(1):58–65. doi: 10.36456/embrio.v12i1.2361.